BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

2.1.1.1. Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:306) menjelaskan bahwa *"Earning Per Share* adalah rasio keuangan yang menunjukan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba".

Menurut Irham Fahmi (2011:138) menjelaskan bahwa *"Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki:.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:195) menyatakan bahwa "*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor".

Secara matematis perhitungan earning per share menurut Eduardus Tandelilin, (2010:374) adalah sebagai berikut :

Rumus *Earning Per Share* : $\frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba per lembar saham *(earning per share)* merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar keuntungan

yang akan diperoleh investor atau pemegang saham untuk setiap lembar saham yang beredar disuatu periode tertentu.

2.1.1.2. Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Komponen dari pendapatan setelah pajak (EAT) ialah laba dikurangi pajak. Menurut Supriyono (2009:178) laba dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Laba kotor

   Yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dengan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba dari operasi

   Yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba bersih

   Yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban.

Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:255) bahwa :

"Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT= *Earning Before Interest and Tax*) apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama".

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi bearnya laba per lembar saham.

Selain itu menurut Mulyadi (2009:487) laba bersih dipengaruhi oleh :

1. Biaya

   Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga jual

   Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan

3. Volume penjualan dan produksi

   Besarnya Volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.1.3. Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share*

Menurut Brigham (2009:23) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS)
   a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
   b. Laba bersih tetap dan jumlah saham biasa yang beredar turun.
   c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
   d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
   e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

2. Faktor penyebab penurunan *Earning Per Share* (EPS)
    a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
    b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
    c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
    d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
    e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Agus Sartono (2001:487) menyatakan bahwa "Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi".

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, (2002:7) "Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan".

Sedangkan menurut Harmono, (2009:1) nilai perusahaan merupakan ukuran nilai objektif oleh public dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

2.1.2.2. Penentuan Nilai Perusahaan

Nilai dari suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan perusahaan yang diambil alih.

Menurut Keown, at al (2000:849) menyatakan bahwa terdapat beberapa alternatif untuk menilai perusahaan diantaranya:

1. PBV *(Price to Book Value)*

   Rasio ini merupakan perbandingan antara harga suatu saham dengan nilai bukunya. Harga saham yang digunakan oleh rasio ini merupakan harga saham di pasar sekunder (dan bukan harga nominal saham), sedangkan nilai buku yang digunakan merupakan nilai dari ekuitas atau modal pemegang saham dineraca (atau merupakan selisih dari total aktiva dikurangin dengan total kewajiban atau hutang). Rasio ini biasanya dipakai untuk menilai mahal atau tidaknya suatu saham.

2. Nilai Buku

   Secara sederhana bisa dihitung dengan cara membagi selisih dengan total aktiva dengan total hutang dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena didasarkan pada data historis yang ada di dalam perusahaan.

3. *Enterprise Value*

Dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi *investor*, karena *enterprise value* merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini karena dalam perhitungan *enterprise value* dimasukan juga faktor-faktor yang tidak dimasukan dalam perhitungan kapitalisasi pasar suatu perusahaan.

4. *Price Earning Ratio Method*

Alternatif ini memerlukan informasi mengenai proyeksi *futures earning* perusahaan, *expected return for equity investement*, *expected return on investment* dan *historical price earning ratio* dan kemudian dibandingkan dengan rata-rata industrinya.

5. *Discounted Cashflow Approach*

Melalui cara ini penilai akan mendiskontokan *expected cashflow* dan membandingkan dengan market value perusahaan.

6. Nilai Apprasial

Nilai appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan appraisal independent. Nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Nilai appraisal suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam hubungannya dengan metode penelitian yang lain.

7. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan ini untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis.

2.1.2.3. *Price to Book Value*

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010:57), Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Untuk menilai perusahaan dapat menggunakan rasio price book value. Menurut Mohamad Samsul (2006:171) *price book value* (PBV) adalah suatu metode estimasi harga saham yang menggunakan variabel nilai buku per saham (*book value per share*) suatu rasio.

Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:57), sebagai berikut:

Price to Book Value : $\frac{Harga\ saham\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar, nilai buku adalah nilai bila perusahaan tersebut dijual oleh pemegang saham dengan mengandalkan seluruh utang telah dilunasi (Sutrisno 2012 : 274).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Price to book value* merupakan hubungan antara harga pasar dengan nilai buku per lembar saham.

2.1.3 Saham

2.1.3.1. Pengertian Saham

Saham menurut Budi Harsono (2013:12) didefinisikan sebagai :

> "Bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat pula diartikan sebagai keikutsertaan investor sebagai pemodal pada suatu perusahaan, sehingga memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut"

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:81) "saham adalah."

a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan.

b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

c. Persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.3.2. Harga Saham

Harga saham menurut Med press Team Work dalam David dan Kurniawan (2010:1) yaitu "Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham".

Menurut Agus Sartono (2005:41) mendefinisikan harga saham yaitu sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

Harga saham terdiri dari harga pembukaan *(open)*, harga tertinggi *(high)*, harga terendah *(low)*, dan harga penutup *(close)*. Pengertian menurut David dan Kurniawan (2010:12) yaitu :

a. Pembukaan *(open)*

Harga perdagangan pertama untuk suatu periode.

b. Harga tertinggi *(high)*

Harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode. Ini adalah titik dimana ada lebih banyak penjual daripada pembeli. *High* juga mencerminkan harga tertinggi dimana pembeli bersedia membayar.

c. Harga terendah *(low)*

Harga perdagangan terendah untuk suatu periode. Ini adalah titik dimana ada lebih banyak pembeli daripada penjual. *Low* juga mencerminkan harga terendah dimana penjual bersedia menerima.

d. Penutupan *(close)*

Harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa harga saham merupakan harga nilai sekarang yang bersumber dari terjadinya penjualan atas saham tersebut.

2.1.3.3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2006:33) dalam (Denies dan Prabandaru, 2012) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

Faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Seluruh asset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.

3. Tingkat risiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hokum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku vunga dan kondisi bursa saham. Sedangkan menurut Marzuki Usman dan Robin Wiguna (2008: 133) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

a. Faktor yang bersifat fundamental

   Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

   1. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasionalnya.
   2. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
   3. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
   4. Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
   5. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

b. Faktor yang bersifat teknis

   Faktor yang menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

   1. Keadaan pasar modal.
   2. Perkembangan kurs.
   3. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.

4. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

c. Faktor politik

Faktor sosial politik suatu Negara juga turu mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal tersebut antaralain sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi.
2. Kebijaksanaan moneter yang dilakukan pemerintah.
3. Kondisi perekonomian.
4. Keadaan politik suatu Negara.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun (2014)

Pengaruh Earnings per Share (EPS), Return on Investment (ROI), Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Earnings* per *Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham saham emiten sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 yaitu sebesar 97% sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam

penelitian ini. Dan ROI tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa ROI tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya. Sedangkan EPS, PBV dan PER berpengaruh pada harga saham yang dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dana.

2. Denies Priatinah dan Prabandaru (2012)

   Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Peusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} positif dan nilai koefisien r sebesar 0,681 atau lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,349 dengan taraf kesalahan 5 % dan N = 31 sehingga terdapat hubungan positif antara Earning per Share terhadap Harga Saham, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,463 artinya menunjukkan bahwa 78,7% varians yang terjadi pada Harga Saham ditentukan oleh *Earning per Share*, t_{hitung} sebesar 5,003 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0423 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham berpengaruh secara positif dan

signifikan, serta persamaan regresi linier sederhana yaitu LnHargaSaham = 3,983 + 0,713Ln EPS.

3. Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013)

   Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham dengan *Dividen per Share* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian di atas, maka simpulan penelitian ini yaitu EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Demikian juga variabel DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun hasil analisis menunjukkan DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham.

4. Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015)

   Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) *Dan Return On Asset* (ROA)Terhadap harga saham pada perusahaan manufacture sub sector makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pembuktian pengaruh *Price to book Value* (PBV) terhadap harga saham diperoleh hasil uji t statistik yang memperlihatkan nilai t hitung sebesar 6,171. Karena nilai t hitung > t tabel (6,171 > 2,00958) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

Price to Book Value (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Julie J. Sondakh dan Meily Kolalo (2011)

   Pengaruh *Dividend Per Share* Dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *EPS* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga sahamperusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian dapatdisimpulkan bahwa informasi *EPS* merupakan hal utama yang perludiperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya.

6. A. Seetharaman dan John Rudolph Raj (2011)

   An Empirical Study on the Impact of Earnings per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang sangat kuat antara *Earnings per Share* (EPS) Dan Harga Saham.

7. Anita dan Pavitra Yadav (2014)

   Influence of Selected Financial Indicators on Stock Price of Tata Motors LTD. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Nilai Buku per Saham, harga untuk nilai buku, dan hasil yang signifikan dalam menjelaskan harga saham.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun (2014)	Pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return on Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.	*Earnings* per *Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham	Penulisan sama-sama menggunakan variable : *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu *Return on Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER)
2	Denies Priatinah dan Prabandaru (2012)	Pengaruh *Return on Investment* (ROI*), Earning per Share (*EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham Peusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.	*Earning per Share* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.	Penulisan sama-sama menggunakan variable : *Earning per Share* dan Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu *Return on Investment* (ROI) dan *Dividen per Share* (DPS)

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013)	Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham dengan *Dividen per Share* sebagai variabel moderasi.	EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Demikian juga variabel DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun hasil analisis menunjukkan DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham.	Penulisan sama-sama menggunakan variable : *Earning per Share* dan Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu *Dividen per Share*
4	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015)	Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) *Dan Return On Asset* (ROA)Terhadap harga saham pada perusahaan manufacture sub sector makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI.	Pembuktian pengaruh *Price to book Value* (PBV) terhadap harga saham diperoleh hasil uji t statistik yang memperlihatkan nilai t hitung sebesar 6,171. Karena nilai t hitung > t tabel (6,171 > 2,00958) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Penulisan sama-sama menggunakan variable : *Price to Book Value* dan Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) *Dan Return On Asset* (ROA)

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Jullie J. Sondakh dan Meily Kalalo (2011)	Analisis Pengaruh *Dividend Per Share* Dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia	*EPS* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian dapatdisimpulkan bahwa informasi *EPS* merupakan hal utama yang perludiperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang baik oleh investor dalam membuat keputusan investasi.	Penulisan sama-sama menggunakan variable *earning per share* dan harga saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu *Dividend Per Share*
6	A. Seetharaman dan John Rudolph Raj (2011)	*An Empirical Study on the Impact of Earnings per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia*	Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang sangat kuat antara *Earning per Share* dan Harga saham.	Penulisan sama-sama menggunakan variable : *Earning per Share* dan Harga Saham	Dalam penelitian tersebut menggunakan korelasi pearson
7	Anita dan Pavitra Yadav (2014	*Influence of Selected Financial Indicators on Stock Price of Tata Motors LTD.*	Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Nilai Buku per Saham, harga untuk nilai buku, dan hasil yang signifikan dalam menjelaskan harga saham.	Penulisan sama-sama menggunakan variable : *Price to Book Value* dan Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variable lain yaitu *Book Value per Share* dan *Yield*

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dibutuhkan modal atau dana yang besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan dana yang lebih besar. Sumber dana perusahaan yang berasal dari *internal* biasanya berupa laba. Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, yaitu jika nilai perusahaan tinggi maka harga saham perusahaanpun tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah mencerminkan harga saham perusahaan rendah. Nilai suatu saham dilihat sebagai petunjuk nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan, *Earnings per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV). Seperti yang dikatakan Agus Sartono (2005:41) harga saham yaitu sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

Adapun penjelasan yang didukung oleh Sofyan Syafri Harahap (2010:306) tentang EPS adalah rasio keuangan yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba". Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh

investor atau pemegang saham untuk setiap per lembar saham yang beredar selama suatu periode tertentu.

Dapat disimpulkan keterkaitan antara *earning per share* dan harga saham yaitu apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Selain *earning per share , price to book value* juga menjadi faktor harga saham. Adapun penjelasan dari Muhamad Samsul (2006:171) price book value (PBV) adalah suatu metode estimasi harga saham yang menggunakan variabel nilai buku per saham (*book value per share*) an suatu rasio. Dan keterkaitan antara price to book value terhadap harga saham yaitu semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

2.2.1 Pengaruh Laba Per Lembar Saham *(Earning Per Share)* terhadap Harga Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2001:241) komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang

siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Keterkaitan antara Earning Per Share (EPS) dengan Harga saham Menurut Jullie J. Sondakh (2011) Menyatakan bahwa : EPS merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya di suatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan pengembalian atau return yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini pada gilirannya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung bergerak naik. Jadi, Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Nilai Perusahaan *(Price to Book Value)* terhadap Harga Saham

Price to Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Arifin, 2002:141). Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham sangat menentukan harga pasar saham yang

bersangkutan sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham (Abdul Halim, 2003:16).

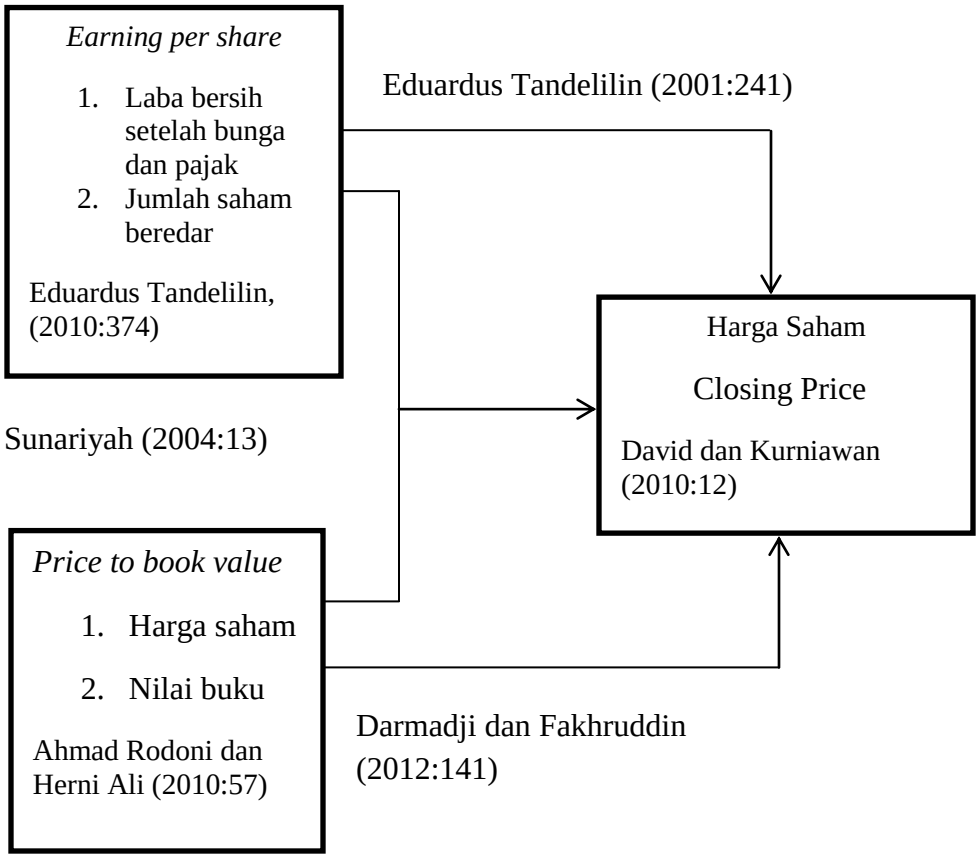
Darmadji dan Fakhruddin (2012:141) mengemukakan: "PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Keterkaitan antara PBV dan Harga Saham menurut Putu Dina Aristya Dewi (2013), menyatakan bahwa apabila nilai PBV tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan kedepannya.

2.2.3 Pengaruh Laba Per Lembar Saham *(Earning Per Share)* dan Nilai Perusahaan *(Price to Book Value)* terhadap Harga Saham

Menurut Sunariyah (2004:13) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu pendapatan per lembar saham, besaran dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Gabriella Yulianto Aksama (2014), menyatakan bahwa earning per share dan price to book value secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan hal ini masih harus dibuktikan dengan melakukan penelitian. Dengan adanya dugaan sementara berfungsi agar lebih terarah dalam melakukan penelitian.

Pengertian hipotesis menurut Deni Darmawan (2013:120) adalah :

"hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian"

Sedangkan hipotesis menurut Umi Narimawati (2010:7) adalah sebagai berikut:

“hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistik.”

Berdasarkan kerangka masalah diatas maka hipotesis dalam penellitian ini adalah, sebagai berikut:

H_1 : Laba per lembar saham *(Earning per share)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_2 : Nilai Perusahaan *(Price to book value)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_3 : Laba per lembar saham *(Earning per share)* dan Nilai Perusahaan *(Price to book value)* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.